

ISSN 2476-8995

# Jurnal

## Pendidikan Teknologi Pertanian

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN ( PTK PADA SISWA KELAS XI PENYULUH PERTANIAN SMK NEGERI 2 WALENRANG )

Andi Ali Imran Yasri, Muh. Yahya dan Darmawang

SUBSTITUSI BUBUK BIJI SALAK DAN BUBUK KOPI ARABIKA DALAM PEMBUATAN BUBUK KOPI

Devi Lestari, Kadirman, Patang

ANALISIS KUALITAS KLUWEK (PANGIUM EDOLE REINW) HASIL FERMENTASI MENGGUNAKAN MEDIA TANAH DAN ABU SEKAM

Elite Gizwati Samudry, A.Sukainah, dan Amirah Mustarin

MUTU DODOL PISANG BERDASARKAN SUBSTITUSI BERBAGAI JENIS PISANG (MUSA PARADISIACA)

Elvis erlyana , Husain Syam ,J Jamaluddin

ANALISIS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PREZI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TPHP PADA MATA PELAJARAN PENGENDALIAN MUTU DALAM PROSES PENGOLAHAN DI SMK NEGERI 3 TAKALAR

Febrianto, muh.rais, nurmila

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MEMBIAKAN TANAMAN DENGAN BIJI JURUSAN AGRIBISNIS PEMBIBITAN DAN KULTUR JARINGAN KELAS X DI SMK NEGERI 4 JENEPONTO

Indha Nurul Fauziah Gani, Muh. Rais, dan Jamaluddin

PEMBUATAN ABON DARI JANTUNG PISANG (MUSA PARADISIACA) DENGAN PENAMBAHAN IKAN TONGKOL (EUTHYNNUS AFFINIS)

Jusniati , patang , kadirman

ANALISIS KANDUNGAN KADAR SERAT DAN KARAKTERISTIK SOSIS TEMPE DENGAN FORTIFIKASI KARAGENAN SERTA PENGGUNAAN TEPUNG TERIGU SEBAGAI BAHAN PENGIKAT

Kiki larasati, patang dan lahming

PENGARUH PENAMBAHAN BUBUR BUAH TOMAT TERHADAP KUALITAS DODOL TOMAT

Kiki noviana, mohammad wijaya, dan kadirman

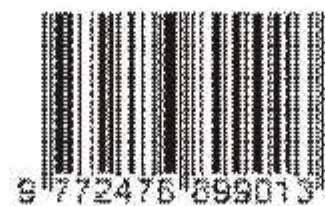
PENINGKATAN HASIL BELAJAR K3LH MELALUI PEMBERIAN KUIS PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 MARE KABUPATEN BONE

Riska Rahmayana, Kadirman, Pumamawati

Volume 4 No.1 Februari 2017

Diterbitkan Oleh :

Jurusan Pendidikan Teknologi Pertanian  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar



9 772476 899013

Alamat Redaksi : Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Kampus UNM  
Parang Tambung, Jl. Daeng Tata Raya Makassar

# JURNAL

## Pendidikan Teknologi Pertanian

### Dewan Redaksi

Penanggung Jawab :  
Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.

Sekretaris Umum :  
Dr. Jamaluddin P, MP.

Pimpinan Redaksi :  
Dr. Andi Sukainah, S.TP., M.Si.

Editor :  
Prof. Dr. Lahming, MS.  
Dr. Patang, S.Pi., M.Si.  
Ratnawaty Fadilah, S.TP., M.Sc.  
Amirah Mustarin, S.Pi., M.Si.  
Diyahwati, S.TP., M.Pd.  
Reski Praja Putra, S.TP., M.Si.

Alamat Redaksi : Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian  
Kampus UNM Parang Tambung, Jl. Daeng  
Tata Raya Makassar

**Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian** : Merupakan Jurnal Karya Ilmiah  
yang berperan aktif dalam pengembangan Kependidikan dan Teknologi  
Agro Kompleks

## DAFTAR ISI

NO.	JUDUL PENELITIAN	HALAMAN
1	<b>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alat dan Mesin Pertanian ( PTK Pada Siswa Kelas XI Penyuluh Pertanian SMK Negeri 2 Walenrang )</b> Andi Ali Imran Yasri, Muh. Yahya dan Darmawang	308 - 321
2	<b>Substitusi Bubuk Biji Salak dan Bubuk Kopi Arabika Dalam Pembuatan Bubuk Kopi</b> Devi Lestari, Kadirman, Patang	322 -331
3	<b>Analisis Kualitas Kluwek (<i>Pangium Edule Reinw</i>) Hasil Fermentasi Menggunakan Media Tanah dan Abu Sekam</b> Elite Gizwati Samudry, A.Sukainah, dan Amirah Mustarin	332 - 340
4	<b>Mutu Dodol Pisang Berdasarkan Substitusi Berbagai Jenis Pisang (<i>Musa Paradisiaca</i>)</b> Elvis Eriyana , Husain Syam , Jamaluddin	341 - 348
5	<b>Analisis Penerapan Media Pembelajaran <i>Prezi</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP Pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Dalam Proses Pengolahan Di SMK Negeri 3 Takalar</b> Febrianto, Muh.Rais, Nurmila	349 - 355
6	<b>Penggunaan Media <i>Audiovisual</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan Kultur Jaringan Kelas X di SMK Negeri 4 Jeneponto</b> Indha Nurul Fauziah Gani, Muh. Rais, dan Jamaluddin. P	356 - 364
7	<b>Pembuatan Abon Dari Jantung Pisang (<i>Musa Paradisiaca</i>) Dengan Penambahan Ikan Tongkol (<i>Euthynnus Affinis</i>)</b> Jusniati , Patang , Kadirman	365 - 373
8	<b>Analisis Kandungan Kadar Serat Dan Karakteristik Sosis Tempe Dengan Fortifikasi Karagenan Serta Penggunaan Tepung Terigu Sebagai Bahan Pengikat</b> Kiki Larasati, Patang dan Lahming	374 – 384
9	<b>Pengaruh Penambahan Bubur Buah Tomat Terhadap Kualitas Dodol Tomat</b> Kiki Noviana, Mohammad Wijaya, dan Kadirman	385 – 394
10	<b>Peningkatan Hasil Belajar K3LH Melalui Pemberian Kuis Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Mare Kabupaten Bone</b> Riska Rahmayana, Kadirman, dan Purnamawati.	395 - 401

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DALAM MATA PELAJARAN MEMBIAKAN TANAMAN DENGAN BIJI  
JURUSAN AGRIBISNIS PEMBIBITAN DAN KULTUR JARINGAN KELAS X DI SMK  
NEGERI 4 JENEPONTO

The Use Of Audiovisual Media To Improve The Learning Outcome Of University  
Students Studying The Subject Plant Breeding With Seeds In The Agribusiness And  
Tissue Culture Department Clas X SMK Negeri 4 In Jeneponto

Indha Nurul Fauziah Gani<sup>1)</sup>, Muh. Rais<sup>2)</sup>, dan Jamaluddin. P<sup>3)</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Makassar  
Fauziahgani10@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktifitas pembelajaran membiakan tanaman menggunakan media audiovisual dan meningkatkan hasil pembelajar siswa dalam mata pembelajaran membiakan tanaman dengan biji menggunakan media audiovisual. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket penelitian, teknik analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media audiovisual peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena media audiovisual memiliki daya tarik seperti objek atau gambar nyata yang bias dilihat serta dapat didengar. Selanjutnya model pembelajaran audiovisual memberikan kontribusi yang sangat signifikan dengan demikian dalam peningkatan keaktifan, hasil pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan media pembelajaran audiovisual dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dalam pencapaian target kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci : media audiovisual, hasil belajar, pembelajaran.

ABSTRACT

The goal of this research is to improve plant breeding learning activities using audiovisual media to improve the learning outcomes of students studying plant breeding with seeds using audiovisual media. The method used for this research is classroom action research. Data are acquired through observations, interviews and research questionnaire. Technique of data analysis used is descriptive quantitative and qualitative. The use of audiovisual media spurs students to be more enthusiastic during lessons because audiovisual media has an appealing factor in that it uses real pictures that can be seen and heard. The results of this research shows that using the audiovisual leeson model has a significant contribution in increasing activeness in learning and learning achievement. This shows that audiovisual media learning can be used while learning because the learners' target has been reached according to the criterion.

Keywords: audiovisual media, the results of the study, Learning.

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Suranto, (2005). Namun dalam media pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam penyajian media pada proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dikemas dengan baik akan memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar Peserta didik. Begitupun sebaliknya jika disajikan dengan cara yang tidak tepat menyebabkan kemampuan Peserta didik sulit dikembangkan.

Kunci keberhasilan dalam penyampaian audiovisual yaitu diperolehnya hasil belajar yang meningkat dari hasil sebelumnya, cara untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkatkan, maka seorang guru dituntut untuk membuat media pembelajaran dalam menyampaikan materinya, yang sesuai dengan kondisi Peserta didik sehingga Peserta didik merasakan suasana yang menarik dalam proses belajarnya. Namun kenyataannya hampir di setiap sekolah menengah belum diterapkan media pembelajaran, sehingga materi yang harus disampaikan dengan contoh yang riil belum tersampaikan dengan baik hanya sekedar penjelasan berbasis ceramah,

begitu pula halnya yang terjadi pada SMKN 4 Jeneponto.

SMKN 4 Jeneponto merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki permasalahan dalam penyediaan sarana pembelajaran dan proses pembelajarannya sehingga berdampak pada hasil belajar Peserta didik terkhusus di jurusan agribisnis pembibitan dan kultur jaringan dimana salah satu mata pelajaran membiakan tanaman pada biji, proses belajarnya masih menggunakan media konvensional sehingga Peserta didik merasa jenuh dan kurang paham tentang proses pengembangbiakan pada biji. Hal ini didapatkan pada saat peneliti melakukan observasi di SMKN 4 Jeneponto pada tanggal 21 September 2015, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut, sebagai bahan perbandingan dalam peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Media pembelajaran audiovisual diharapkan menjadi solusi dalam mengembangkan hasil belajar Peserta didik karena dalam informasi yang didapatkan peneliti bahwa ada permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran membiakan tanaman dengan biji (seeding). Dimana sekitar 35 orang Peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran membiakan tanaman dengan biji (seeding). Dan 50% Peserta didik hanya menghafal pembelajaran yang diberikan dan tanpa memahami sehingga pada saat evaluasi Peserta didik tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik hingga nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik di bawah nilai standar atau nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Adapun nilai KKM dari mata pembelajaran membiakan tanaman dengan biji (seeding) yaitu 70.

Pembelajaran membiakan tanaman dengan biji merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang proses pertumbuhan dan perkembangan. Pembelajaran membiakan tanaman dengan biji di SMKN 4 Jeneponto dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan media konvensional yang dimana pembelajaran berbasis ceramah tanpa menggunakan media sehingga Peserta didik mudah merasakan jenuh dan bosan pada saat mengikuti pembelajaran sehingga nilai pada hasil pembelajaran Peserta didik berpengaruh pada proses pembelajarannya.

Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran pada saat membawakan materi ajar agar Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar Peserta didik diharapkan akan meningkat.

Ketuntasan belajar Peserta didik di kelas X APKJ 2 secara klasikal masih belum tuntas hanya 60% yang tuntas sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% Peserta didik di kelas ini telah mencapai skor ketuntasan minimal. Disini menunjukan bahwa terdapat masalah yang tidak sesuai untuk metode pembelajaran membiakan tanaman dengan biji (seeding).

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar Peserta didik dengan mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji (Seeding) pada kelas X APKJ 2 SMKN Negeri 4 Jeneponto yaitu menggunakan media, yang tepatnya peneliti akan menggunakan media audiovisual untuk menarik perhatian Peserta didik agar lebih aktif dan bergairah pada saat mengikuti

pembelajaran. Peneliti memilih audiovisual untuk menyampaikan mata pembelajaran membiakan tanaman dengan biji.

Media audiovisual ini mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain, media audiovisual ini sangat baik digunakan pada pelajaran membiakan tanaman dengan biji karena media audiovisual ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi Peserta didik sesuai yang telah dilakukan oleh penelitian Witomo Budi Utomo penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta didik. Penggunaan media audiovisual ini pada pelajaran membiakan tanaman dengan biji (seeding) cocok digunakan karena saat proses belajar mengajar berlangsung akan diperlihatkan proses pertumbuhan dan perkembangan biji dalam bentuk gambar animasi atau video yang dimana Peserta didik akan memusatkan perhatiannya dan disitu Peserta didik juga langsung melihat bagaimana proses perkembangan biji itu tumbuh tanpa harus membayangkan lagi jika guru hanya menjelaskan saja dan tanpa diberikan contoh pada Peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di SMKN 4 Jeneponto pada kelas X APKJ (Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan) pada mata pelajaran membiakan tanaman pada biji (seeding). Dengan judul penelitian "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Membiakan Tanaman Dengan Biji Jurusan Agribisnis Pembibitan Dan

Kultur Jaringan Kelas X Di Smk Negeri 4 Jeneponto.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Meningkatkan aktifitas pembelajaran membiakan tanaman menggunakan media audiovisual, Meningkatkan hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran membiakan tanaman dengan biji (seeding) menggunakan media audiovisual.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian (PTK) yang sering disebut dengan Classroom Action Research

Dalam penelitian ini, penelitian berkolaborasi dengan guru bidang studi. Tindakan yang diberikan adalah penggunaan media audiovisual yang dilakukan dikelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

Desain dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan meliputi empat langkah yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Setiap langkah pelaksanaan termuat dalam suatu siklus. Siklus dihentikan jika penelitian yang dilakukan sesuai dengan rencana dan mengalami peningkatan.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Jeneponto, Desa kalimporo, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tanggal 5 Mei 5 Juni tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus I (pertama) dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dan siklus II hanya dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Pengolahan data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata dan persentase. Selain itu, tabel frekuensi nilai minimum dan maksimum yang siswa peroleh pada pokok bahasan yang diajarkan. Dalam hal analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama proses belajar mengajar dari tiap siklus.

## KAJIAN TEORI

### 1. Media Pembelajaran

Hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen. Hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi – potensi yang unik yang dapat membantu Peserta didik dalam belajar (Indah Ayu Ainina, 2014).

Menurut Oemar Hamalik (2005) media pengajaran meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan keluar sekolah.



Penggunaan dan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu mempunyai konsekuensi pada penggunaan jenis media pembelajaran yang sesuai. Fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan rangsangan pada peserta didik dalam kegiatan belajar, (Ali M 2005).

## 2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media audiovisual dalam pengajaran, antara lain membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar mendorong minat meningkatkan pengertian yang lebih baik melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama dan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa, Suprijanto (2009).

## 3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio (Winkel, 2009).

Audiovisual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong Peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio

yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang demikian Peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Suprijanto, (2009) menyatakan bahwa perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya seluruh aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut pendapat dari Sudjana, (2010). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

## 5. Video Pad

Video pad adalah editing software yang dikembangkan oleh NCH software untuk pasar rumah dan profesional, perangkat lunak ini dilengkapi dengan perangkat maya plug-in yang bekerja dengan perangkat lunak perangkat lunak ini tersedia untuk membeli atau uji coba. Videopad adalah sebagian dari suite software NCH perangkat lunak lainnya termasuk wavepad, sebuah perangkat lunak pengeditan suara, (Riski 2014)

Adapun cara penggunaan Videopad ini antara lain :

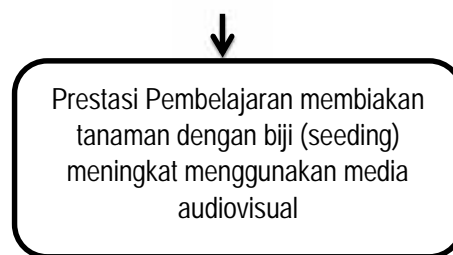
- 1) Download software video pad di website ini : [Download Here](#)
- 2) Install software ini dengan cara klik dua kali pada file vppsetup.exe
- 3) Kalau sudah diinstal, jalankan program videopad. (cari menu star> NCH software suite > Videopad video editor.)



- 4) Buka aplikasi Video Pad, kemudian pilih Add media, kemudian drag file media list ke bawah (Clips).
- 5) Mulai mengedit, klik Effect, di sebelah kanan media.
- 6) Setelah gambar selesai save movei
- 7) Export video (file => export video)
- 8) Pilih lokasi penyimpanan dan format file

### KERANGKA BERFIKIR

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk menyampaikan suatu pengetahuan kepada Peserta didik. Proses pembelajaran dimana guru memegang peran penting, guru dituntut untuk mampu mendidik dan menyampaikan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni dengan terbuktnya perolehan nilai akhir Peserta didik yang baik, untuk memperoleh nilai yang baik pada Peserta didik tentunya guru perlu memerlukan media untuk menyampaikan pembelajaran agar Peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan mudah dipahami



Gambar 1. Skema gambar kerangka berfikir Penelitian

### HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan latar belakang dari kajian teori yang mendukung maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji Peserta didik kelas X APKJ SMK Negeri 4 Jeneponto.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tes Awal

Pada Tabel 1. Terlihat bahwa dari 44 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian, ternyata 3 orang dengan persentase 6,82% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sangat rendah, 19 orang dengan persentase 43,18% dikategorikan dalam tingkat penguasaan rendah, 0 orang dengan persentase 0% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sedang, 17 orang dengan persentase 38,64% dikategorikan dalam tingkat penguasaan tinggi, dan 5 orang dengan persentase 11,36% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sangat tinggi, tes awal persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 47,83% yaitu 22 dari 46 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 52,17% atau 24 dari

46 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel. 1  
Hasil Tes Kemampuan Siswa  
Pada Tes Awal

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	0 - 34	Sangat rendah	3	6,82%
2.	35 - 64	Rendah	19	43,18%
3.	65 - 74	Sedang	0	0%
4.	75 - 94	Tinggi	17	38,64%
5.	95 - 100	Sangat tinggi	5	11,36%
Jumlah			44	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 47,83% yaitu 22 dari 46 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 52,17% atau 24 dari 46 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dari 46 jumlah peserta didik masih ada 24 peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya dan memerlukan pertinggian pada pembelajaran siklus I.

## 2. Siklus Pertama

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh hasil belajar siswa yang disajikan pada gambar dibawah ini:

Tabel. 2  
Hasil Tes Kemampuan Siswa  
Pada Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	0 - 34	Sangat rendah	0	0%
2.	35 - 64	Rendah	7	15,22%
3.	65 - 74	Sedang	8	17,39%
4.	75 - 94	Tinggi	31	67,93%
5.	95 - 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			46	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 peserta didik kelas X APKJ 2 SMK Negeri 4 Jeneponto yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran membiakan tanaman secara umum penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan pada siklus I sudah dianggap maksimal. Hal ini terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangattinggi belum ada namun, kategori tinggi 31 orang dengan persentase 67,39%, sedangkan yang berada pada kategori sedang 8 orang dengan persentase 17,39%, peserta didik yang berada pada kategori rendah 7 orang dengan persentase 15,22% dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori gagal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

## 3. Hasil tes siklus kedua

Setelah dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji dengan menggunakan media audiovisual seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:

Tabel 3  
Hasil Tes Kemampuan siswa

Pada siklus II				Persentase
No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0%
2.	35 – 64	Rendah	6	10,9%
3.	65 – 74	Sedang	14	30,4%
4.	75 – 94	Tinggi	23	50%
5.	9 – 100	Sangat tinggi	4	8,7%
Jumlah			46	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 46 peserta didik kelas X APKJ SMK Negeri 4 Jeneponto yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, pada mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji secara umum penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan pada siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi 4 orang dengan persentase 8,7%, kategori tinggi 23 orang dengan persentase 50%, kategori sedang 14 orang dengan persentase 30,4%, sedangkan peserta didik yang berada pada kategori rendah 5 orang dengan persentase 10,9%, dan tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada kategori gagal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tes akhir siklus II (post-test) secara klasikan sudah dinyatakan tuntas belajar, karena klasikal ketuntasan yang dikehendaki 80% dari 46 jumlah siswa

## PEMBAHASAN

Media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto secara umum dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan ke pertemuan selanjutnya. Pada wal pertemuan.

Observasi yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan media pembelajaran audiovisual memberikan banyak perubahan kepada peserta didik, diantaranya:

1. Peserta didik lebih terbuka untuk berpendapat, menyapa, dan berkomunikasi dengan peserta didik yang lainnya.
2. Peserta didik tidak tertekan pada saat proses pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual
3. Peserta didik lebih akrab dengan peserta didik yang lain.
4. Peserta didik merasa senang dengan media yang diterapkan

Penelitian ini membandingkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan nilai yang telah dicapai peserta didik pada siklus I dan siklus II yaitu nilai hasil belajar pada mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji kelas X APKJ SMK Negeri 4 Jeneponto pada siklus I dan siklus II melalui penerapan media pembelajaran audiovisual. Setelah dilakukan pertinggian pada siklus II maka terlihat adanya peningkatan hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESIMPULAN

model pembelajaran audiovisual memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan keaktifan, hasil pembelajaran dan hasil belajar Peserta didik. Seperti dalam pembahasan didapatkan dari nilai post-test, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara klasikal dari post-test mendapatkan persentase

ketuntasan 47,83%, pada siklus I naik menjadi 73,91% dan pada siklus II menjadi 82,61% hal ini menunjukkan media pembelajaran audiovisual dapat digunakan di kegiatan pembelajaran karena telah mencapai 80% target peserta didik dalam kriteria ketuntasan.

## 2. SARAN

Sekolah SMK Negeri 4 Jeneponto mempertimbangkan metode konvensional menjadi metode pembelajaran dengan menggunakan audiovisual. Sehingga semua pihak terutama kepala sekolah mempertimbangkan kepada guru produktif terutama pada mata pelajaran praktek dan terkhusus mata pelajaran membiakan tanaman dengan biji agar menggunakan pembelajaran audiovisual terutama kepada guru produktif dapat menjadikan metode audiovisual sebagai alternative dalam pengembangan teori dan praktek dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 2005 Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbantuan Komputer Untuk Memfasilitasi Belajar Mandiri dalam Mata Diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik Dan Elektronika di SMK. Laporan penelitian Research Grant PHK A2 Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.

Indah Ayu Aninia, 2014. Media Pendidikan. Bandung: Alumni. Jurnal Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah, (on line) (<http://www.Bandung.ac.id>, diakses.

Oemar Hamalik. (2005). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bandung Bumi Aksara.

Riski (2014) [http :/ / rizkireforman .blogspot.co.id/ 201 4/11/cara - menggunakan-videopad.html](http://rizkireforman.blogspot.co.id/2014/11/cara-menggunakan-videopad.html) (diakses pada tanggal 18 juli 2016)

Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja.

Suprijanto. 2009. Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Suranto AW, 2005. Komunikasi Perkantoran. Yogyakarta: MediaWacana.

Winkel. 2009. Psikologi Pengajaran. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. April 2014 Yogyakarta: Media Abadi.

# **PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

## **FILOSOFI**

Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian adalah publikasi ilmiah di bidang Pendidikan dan Teknologi Pertanian serta aplikasinya. Artikel yang dimuat berupa artikel penelitian yang merupakan hasil penelitian asli dan belum pernah dipublikasikan di media lain. Ruang lingkupnya mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Ilmu dan Teknologi Pangan, Mekanisasi Pertanian, Teknologi Industri Pertanian, Teknologi Hasil Pertanian, Teknologi Hasil Perikanan, Teknologi Hasil Peternakan, Teknologi Hasil Perkebunan, Pasca Panen, Gizi dan Keamanan Pangan.

## **PEDOMAN PENULISAN**

1. Redaksi menerima naskah untuk dipublikasikan dalam bentuk :
  - a. Penelitian
  - b. Ulasan Ilmiah
2. Naskah harus dikirim kepada :  
**Redaksi Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pertanian**  
**Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik-UNM.**  
**Alamat :**  
**Email : [redaksijurnalptp@gmail.com](mailto:redaksijurnalptp@gmail.com)**  
**Biaya administrasi sebesar Rp. Registrasi Melalui Rekening ....**
3. Penulis pertama bertanggung jawab terhadap isi artikel, Korespondensi mengenai artikel dialamatkan kepada penulis pertama.
4. Persyaratan penulisan artikel :
  - a. Naskah dikirim rangkap 2 disertai dengan CD dan diketik menggunakan Microsoft Word.
  - b. Huruf yang digunakan adalah Arial Narrow ukuran 12.
  - c. Ditulis spasi ganda dalam jumlah maksimum 20 halaman.
  - d. Makalah yang pernah dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah harus diberi catatan kaki (*footnote*) mengenai pertemuan tersebut.
  - e. Gambar dan Tabel diharapkan dicetak dengan printer laser-jet.
  - f. Gambar dan Tabel (*soft copy*) juga dibuat dalam file terpisah dengan artikel ilmiah dalam bentuk Microsoft Excel.

## **FORMAT PENULISAN ARTIKEL**

1. **JUDUL**
  - a. Judul singkat dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan ejaan yang sudah disempurnakan (EYD) dengan huruf besar. Terjemahan judul dalam bahasa Inggris dalam tanda kurung. Bila mengandung nama latin ditulis dengan huruf miring.
  - b. Alamat penulis pertama, kedua dan seterusnya ditulis secara lengkap dan disingkat dan diberi catatan kaki 1), 2), 3) dan seterusnya diberi tanda superskrip setelah alinea akhir pada halaman pertama.
2. **ABSTRACT DAN SUMMARY**
  - a. Ditulis dalam bahasa Inggris.
  - b. *Abstract* ditulis lebih kurang 250 kata dalam satu paragraf, berisi *high-light* hasil penelitian diikuti dengan data kuantitatif hasil penelitian yang menonjol dan terkait dengan judul serta perlu diungkapkan agar pembaca dapat segera mengetahui temuan hasil penelitian. Ditulis dalam huruf miring.

### **3. PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang dan sitasi kepustakaan yang diakhiri dengan alinea tujuan penelitian.

### **4. METODOLOGI**

- a. Bahan yang digunakan hendaknya jelas spesifikasinya dan sumbernya.
- b. Alat yang digunakan hendaknya jelas dan spesifikasinya seperti : GC Varian 1400 dengan intergrator HP 3390 A, sedangkan alat sederhana seperti gelas labu dan seterusnya, tidak perlu ditulis.
- c. Metoda yang digunakan baik terhadap contoh maupun metoda penggunaan alat atau metoda yang dimodifikasi harus ditulis dan diikuti dengan daftar pustaka.

### **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Judul tabel maupun Gambar diberi nomor dan diawali dengan huruf besar selanjutnya huruf kecil.
- b. Pada Tabel maupun Gambar diberi nomor dan diawali dengan huruf besar selanjutnya.
- c. Bila ada foto (hitam putih), harus dicetak dalam kertas putih mengkilat dan disertai keterangan.
- d. Dalam membahas hasil penelitian sebaiknya diikuti tinjauan kepustakaan disertai tahun penerbitan.

### **6. KESIMPULAN**

Penarikan kesimpulan didasari dari hasil yang didapat, dengan mengacu pada judul penelitian.

### **7. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dapat dituliskan nama perseorangan atau instansi yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

### **8. DAFTAR PUSTAKA**

Tata cara penulisan kepustakaan :

- a. Daftar pustaka disusun berdasarkan Abjad nama akhir penulis utama.
- b. Nama penulis didahului nama keluarga atau nama terakhir serta huruf pertama nama kecil (nama pertama), baik penulis pertama, kedua dan seterusnya.
- c. Judul karangan untuk buku tulis dengan huruf besar pada setiap awal kata yang bukan kata sambung sedangkan untuk jurnal hanya pada awal saja.
- d. Nama majalah/jurnal/buletin ditulis dengan singkatan baku.
- e. Tahun, Volume dan Halaman dituliskan dengan lengkap.